

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan yang dipublikasikan tahunan oleh situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Data ini diambil dari situs tersebut karena dipercaya dapat lebih akurat dan memudahkan untuk mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur dalam tahun periode 2015 - 2018. Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui penelusuran dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan dari media internet yaitu *Yahoo Finance* (<http://finance.yahoo.com>).

3.2 Metode Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Teori diperoleh melalui jurnal, buku, maupun skripsi peneliti sebelumnya. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Studi Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan dan tahunan yang telah diaudit selama tahun pengamatan pada periode 2015-2018. Dalam metode dokumentasi ini, peneliti mempelajari dan mengambil data berupa dokumen-dokumen dari beberapa sumber seperti internet, buku, jurnal, dan sumber lainnya baik dalam format kertas hasil cetakan maupun dalam format elektronik yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012 : 115) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 sejumlah 20 populasi.

Alasan dipilihnya perusahaan BUMN yaitu dikarenakan perusahaan BUMN memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan dana investasi. Perusahaan BUMN juga termasuk perusahaan yang rajin membagikan dividen kepada pemegang saham. Kementrian BUMN menyatakan peluang investasi di BUMN melalui pasar modal yang mencapai Rp157 triliun pada 2018 (www.djkn.kemenkeu.go.id).

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2012 : 120). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2018 dengan beberapa kriteria tertentu.

Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah:

1. Laporan keuangan yang lengkap selama masa pengamatan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018
2. Menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
3. Memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.
4. Tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2018.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38), definisi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, digunakan dua macam variabel penelitian yaitu:

1. Variabel Dependen (Variabel terkait)

Menurut Sugiyono (2016:39), variabel dependen atau variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terkait dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y)..

2. Variabel Independen (variabel bebas)

Menurut Sugiyono (2016:39), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kebijakan Deviden (x1), *Profitabilitas* (x2), Leverage (x3), Ukuran Perusahaan (x4), Likuiditas (x5).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam gambaran penelitian tentang bagaimana variabel tersebut diukur. Sistematika dari operasional variabel dapat digambarkan dari tabel berikut:

Tabel 3. 1
Tabel Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Cara Perhitungan
1	Nilai Perusahaan	$Tobin's Q = \frac{EMV + D}{Total Aktiva}$
2	Profitabilitas	$ROA = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total aset} \times 100\%$
3	Likuiditas	$Current Ratio (CR) = \frac{asset lancar}{kewajiban lancar} \times 100\%$

4	<i>Leverage</i>	$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$
5	Ukuran Perusahaan	$Firm\ Size = Ln(Total\ Asset)$
6	Kebijakan Dividen	$DPR = \frac{Dividen\ per\ lembar\ saham}{laba\ per\ lembar\ saham} \times 100\%$

Sumber: Suffah & Riduwan (2016), Putr & Ikhsan (2019).

3.4.2.1 Kebijakan Deviden

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR) digunakan untuk mengukur kebijakan dividen, dengan alasan bahwa DPR paling dapat menggambarkan perilaku oportunistik manajerial yaitu dengan melihat berapa besar keuntungan yang akan dibagikan kepada *shareholder* sebagai dividen dan berapa yang akan disimpan perusahaan Mardiyati & Ahmad (2012). Rumus DPR sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Deviden per lembar saham} \times 100\%}{\text{Laba per lembar saham}}$$

3.4.2.2 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam keuangan Kasmir (2008:196). Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah ROA (*Return On Aset*) dengan rumus:

$$ROA\ (Return\ On\ Total\ Assets) = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

3.4.2.3 Leverage

Leverage merupakan pengukuran besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang berasal dari pihak luar (kreditor) dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh model Harahap, (2007:306).

Rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan proporsi total utang terhadap ekuitas pemegang saham, digunakan karena rasio ini menggambarkan keseimbangan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri Sutrisno (2003:249). Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* adalah *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan rumus:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal Rachmawati dan Hanung (2007).

Ukuran perusahaan dapat diteliti dengan menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasi ke dalam logaritmanatural Ghozali (2006); sehingga ukuran perusahaan juga dapat dihitung dengan melogaritmakan Total Aset. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Assets}$$

3.4.2.5 Likuiditas

Menurut Kasmir (2009:134) current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian terdahulu Putra & Lestari (2016) untuk menghitung Current ratio dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

3.4.2.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *Tobin's Q*. Menurut Hasibuan, Dzulkrirom & Endang (2016) *Tobin's Q* merupakan perbandingan antara *market value* ditambah *debt* dibagi total aset. *Market value* adalah jumlah saham biasa perusahaan yang beredar (*Market value of all outstanding shares*) dikali dengan harga penutupan saham. Berikut adalah rumus nilai perusahaan dengan variabel *Tobin's Q*. Adapun rumus *Tobin's Q* adalah sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Dimana:

Tobin's Q : Nilai Perusahaan

EMV : *Enterprise Market Value* (EMV=close price × jumlah saham beredar)

D : *Debt* (Nilai buku kewajiban perusahaan)

EBV : *Enterprise Book Value* (Nilai buku total ekuitas perusahaan)

Suffah& Riduwan (2016) Kemudian dari rumus tersebut dapat disederhanakan menjadi:

$$Tobin's Q = \frac{EMV + D}{Total Aktiva}$$

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147), yang dimaksud teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:147) analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian maka dibuat tabel distribusi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Jika regresi linier memengaruhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik. Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji t dan uji F maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2013: 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini yaitu menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov*, uji ini dapat dinilai dari angka signifikan (Sig). Jika signifikan $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

3.5.2.2 Uji Multikolenieritas

Menurut Ghozali (2011: 105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar semua variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas Imam Ghazali (2011:105).

3.5.2.3 Uji Heteroskedasitas

Menurut Ghazali (2013: 105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (bebas). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas Imam Ghazali (2013:106).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 Ghazali (2013). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi didalamnya. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Runs Test.

Uji Runs Test digunakan untuk menguji apakah antar residual tidak terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan residual acak atau random. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah autokorelasi antar nilai residual, sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka terjadi masalah autokorelasi antar nilai residual.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y). Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan,

dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen dengan nilai variabel independen yang diketahui.

Adapun rumus regresi yang sesuai model dalam penelitian ini adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	=	Nilai Perusahaan
B	=	Konstanta
X ₁	=	Kebijakan Dividen
X ₂	=	Profitabilitas
X ₃	=	<i>Leverage</i>
X ₄	=	Ukuran perusahaan
X ₅	=	Likuiditas

3.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian koefisien regresi keseluruhan menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat Ghozali (2013). Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan

membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan <0,05 maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima. Membandingkan antara F tabel dan F hitung. Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/(K-1)}{(1-R^2)/(N-k)} \text{ Keterangan :}$$

R^2 : Koefisien determinasi

K : Banyaknya koefisien regresi N : Banyaknya observasi

- a. Bila F hitung > F tabel atau *probabilitas* < nilai signifikan ($\leq 0,05$), maka hipotesis tidak dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila F hitung < F tabel atau *probabilitas* > nilai signifikan ($\geq 0,05$), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3 Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak di uji adalah apakah parameter (b_i) sama dengan nol, atau $H_0 : b_i = 0$, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis *alternative* (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_A : b_i \neq 0$, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen Ghazali (2013:239).

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

1. Quick look : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 0,05, maka H_0 yang menyatakan $b_i=0$ dapat ditolak bila nilai t lebih dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis *alternative*, yang menyatakan bahwa variabel independen

secara individual mempengaruhi variable dependen.

2. Membandingkan nilai t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa variable independen secara individual mempengaruhi variable dependen.

3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R Square) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen Kurnia (2017).

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen Ghozali (2013:38)

